

Hubungan antara Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kematangan Karir pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNS

*Relationship Between Self Adjustment and Family Social Support with Career Maturity on the
Students of Communication Department FISIP UNS*

Sifa Qoyimatun Nashriyah, Munawir Yusuf, Nugraha Arif Karyanta

Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran
Universitas Sebelas Maret

ABSTRAK

Remaja memiliki tugas perkembangan yang harus dilaluinya sebelum mencapai tahap dewasa. Salah satu tugas perkembangan remaja adalah memilih dan mempersiapkan karir. Kematangan karir yang dimiliki mahasiswa diduga terkait dengan penyesuaian diri dan dukungan sosial keluarga yang dimilikinya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui: (1) Hubungan antara penyesuaian diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir pada mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNS; (2) Hubungan antara penyesuaian diri dengan kematangan karir pada mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNS; (3) Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir pada mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNS.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UNS angkatan 2011 dan 2012 dengan sampel penelitian sebanyak 77 responden yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Data penelitian dikumpulkan dengan skala kematangan karir, skala penyesuaian diri, dan skala dukungan sosial keluarga. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama menggunakan analisis regresi ganda, selanjutnya untuk menguji hipotesis kedua dan ketiga menggunakan analisis korelasi parsial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara penyesuaian diri dan dukungan sosial keluarga secara bersama-sama dengan kematangan karir yang ditunjukkan koefisien korelasi (R) regresi ganda sebesar 0,526, $p < 0,05$ dan $F_{hitung} 14,130 > F_{tabel} 3,120$; ada hubungan positif antara penyesuaian diri dengan kematangan karir yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi parsial sebesar 0,429, $p < 0,05$; serta ada hubungan positif antara dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir dengan koefisien korelasi parsial sebesar 0,266, $p < 0,05$. Nilai R^2 sebesar 0,276 artinya dalam penelitian ini penyesuaian diri dan dukungan keluarga secara bersama-sama memberi sumbangan efektif sebesar 27,6% terhadap kematangan karir.

Kata Kunci: kematangan karir, penyesuaian diri, dukungan sosial keluarga

PENDAHULUAN

Rendahnya kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh bangsa Indonesia membuat gerak laju pembangunan nasional menjadi terhambat. Demi meningkatkan gerak pembangunan

nasional, perlu adanya upaya untuk mengatasi permasalahan ketenagakerjaan yang ada. Peningkatan kualitas diri dengan menempuh sistem pendidikan formal merupakan salah satu langkah yang tepat untuk mendapatkan sumber daya manusia yang bermutu.

Keberadaan mahasiswa merupakan salah satu penentu dari sumber tenaga kerja yang ada di Indonesia. Mahasiswa sebagai generasi muda penerus bangsa diharapkan dapat mengembangkan diri secara optimal sehingga mampu mempersiapkan diri sebagai tenaga kerja yang bermutu untuk terjun ke dalam dunia kerja. Ketatnya persaingan kerja membuat banyak dari lulusan perguruan tinggi cenderung asal dalam memilih suatu pekerjaan tanpa menyesuaikan dengan bakat, minat dan pendidikan yang mereka tempuh sehingga mengakibatkan mereka tidak maksimal dalam bekerja.

Komandyahrini (2008) menjelaskan bahwa kualitas pemilihan karir ditentukan oleh tingkat kematangan karir yang dimiliki individu. Crite (1978) menjelaskan bahwa kematangan karir meliputi pengetahuan akan diri, pengetahuan tentang pekerjaan, kemampuan memilih suatu pekerjaan, dan kemampuan untuk merencanakan langkah-langkah menuju karir yang diharapkan. Tingkat kematangan karir yang dimiliki individu berbeda dengan individu yang lainnya. Kematangan karir dibutuhkan mahasiswa untuk mempermudah mereka dalam mempersiapkan diri memasuki jenjang pekerjaan. Mahasiswa yang memiliki kematangan karir yang tinggi akan memilih karir yang sesuai dengan latar belakang pendidikan yang ditempuhnya sehingga membuat mereka tidak lagi bingung dalam menentukan karir yang akan di tempuh setelah lulus dari bangku kuliah.

Dilihat dari segi usia, sebagian mahasiswa

masuk ke dalam kategori remaja akhir (18-21 tahun). Masa remaja adalah masa memilih, hal ini dapat dilihat dari salah satu tugas perkembangan remaja yaitu memilih dan mempersiapkan diri untuk menjalankan suatu pekerjaan (Sukadji, 2000). Karir atau pekerjaan seseorang menentukan berbagai hal dalam kehidupan, maka eksplorasi terhadap berbagai jalur kematangan karir merupakan suatu hal yang penting dalam perkembangan karir remaja (Santrock, 2007). Pada tahap ini remaja mengembangkan kesadaran terhadap dirinya dan dunia kerja dan mulai mencoba peran-peran baru.

Kematangan karir yang dimiliki mahasiswa tidak lepas dari berbagai kondisi yang dapat mempengaruhinya. Salah satu kondisi yang dimungkinkan berpengaruh dalam kematangan karir mahasiswa adalah penyesuaian diri. Remaja merupakan fase terjadinya peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Hurlock (2006) menggambarkan remaja sebagai masa yang penuh masalah dan membutuhkan banyak penyesuaian diri karena pada masa tersebut banyak terjadi perubahan sosial, peran, dan perilaku. Selain penyesuaian diri dengan tuntutan perkembangannya, remaja juga harus menyesuaikan dirinya dengan perubahan-perubahan zaman yang mengakibatkan perubahan dari tuntutan pekerjaan

Yost dan Corbishly (dalam Seligman, 1994) menjelaskan bahwa keberhasilan individu untuk menyesuaikan dan membuat keputusan karir yang tepat dan sesuai dengan tahapan

perkembangan karirnya disebut dengan kematangan karir. Pendapat ini dapat dimaknai bahwa penyesuaian diri sangat dibutuhkan oleh individu dalam rangka mencapai kematangan karir. Penyesuaian diri terhadap perkembangan karir yang khas pada tiap perkembangan tertentu akan membawa individu kepada kematangan karir yang tinggi. Oleh sebab itu penyesuaian diri sangat dibutuhkan oleh mahasiswa sehingga dapat meningkatkan kematangan karirnya.

Kondisi lain yang diduga berpengaruh terhadap kematangan karir adalah dukungan sosial keluarga. Penelitian yang dilakukan Listiyowati (2012) menjelaskan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan yang positif dengan kematangan kari. Gottlieb (dalam Smet, 1994) menyatakan bahwa dukungan sosial dapat berupa informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan yang nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran mereka sehingga individu yang menerimanya merasa diterima dan dihargai. Dukungan sosial dapat bersumber dari orang-orang yang memiliki hubungan yang berarti bagi individu, misalnya keluarga, teman dekat maupun tetangga terdekat dengan rumah. Rodin dan Salovey (dalam Smet, 1994) menjelaskan bahwa dukungan sosial yang paling baik adalah dukungan yang didapatkan dari keluarga.

Berdasarkan penjelasan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kematangan

Karir pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNS”.

DASAR TEORI

Kematangan karir merupakan kesiapan seorang individu untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir yang khas pada tahap perkembangan tertentu dan kesiapan membuat suatu pilihan karir yang yang realistik. Individu yang memiliki kematangan karir yang tinggi akan berpengaruh pada peningkatan kualitas karir yang akan dijalannya di masa depan. Super (dalam Alvarez, 2008) menjelaskan aspek-aspek kematangan karir meliputi: aspek perencanaan (*planfulness*), eksplorasi (*exploration*), pengumpulan informasi (*information gathering*), pengambilan keputusan (*decision making*) dan orientasi kenyataan (*reality orientation*).

Penyesuaian diri adalah suatu proses alamiah dan dinamis yang melibatkan respon mental dan tingkah laku individu yang bertujuan untuk menyeimbangkan antara diri dengan lingkungan serta lingkungan dengan keadaan diri sehingga dapat mencapai keseimbangan dan keharmonisan dalam hidupnya untuk memenuhi tuntutan sosial. Scneiders (1964) menjelaskan aspek-aspek penyesuaian diri meliputi: kontrol terhadap emosi yang berlebihan, mekanisme pertahanan diri yang minimal, frustrasi personal yang minimal, pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri, kemampuan untuk belajar dan memanfaatkan pengalaman masa lalu, dan sikap realistik dan objektif.

Dukungan sosial keluarga yaitu pemberian perasaan nyaman baik fisik maupun psikologis, yang berupa pemberian perhatian, informasi atau nasehat berbentuk verbal atau non-verbal, rasa dihargai dan dicintai yang diberikan oleh keluarga, ayah ibu, kaum kerabat atau orang seisi rumah kepada individu. House (dalam Smet, 1994) menjelaskan aspek-aspek dukungan sosial keluarga meliputi: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sebelas Maret angkatan 2011 dan 2012. Karakteristik sampel yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah: mahasiswa S1 reguler program studi Ilmu Komunikasi FISIP UNS angkatan 2011 dan 2012 berusia antara 18-20 tahun. Penelitian ini menggunakan 57 responden untuk pelaksanaan uji coba dan 77 responden untuk penelitian.

Teknik pengambilan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* yaitu peneliti mengambil individu sebagai sampel dengan cara mengundi nama-nama responden dalam populasi secara acak.

Metode pengumpulan data menggunakan alat ukur berupa skala psikologi dengan jenis skala Likert. Ada tiga skala psikologi yang digunakan, yaitu:

1. Skala Kematangan Karir

Skala kematangan karir berdasarkan aspek yang dikemukakan Super (dalam Alvarez, 2008) meliputi: aspek perencanaan (*planfulness*), eksplorasi (*exploration*), pengumpulan informasi (*information gathering*), pengambilan keputusan (*decision making*) dan orientasi kenyataan (*reality orientation*)

2. Skala Penyesuaian Diri

Skala penyesuaian diri berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Schneiders (1964) meliputi: kontrol terhadap emosi yang berlebihan, mekanisme pertahanan diri yang minimal, frustrasi personal yang minimal, pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri, kemampuan untuk belajar dan memanfaatkan pengalaman masa lalu, dan sikap realistik dan objektif.

3. Skala Dukungan Sosial Keluarga

Skala dukungan sosial keluarga berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh House (dalam Smet, 1994) meliputi: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif.

HASIL- HASIL

Penghitungan dalam analisis penelitian ini dilakukan dengan bantuan computer program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 16.0

1. Uji Asumsi Dasar

Hasil uji normalitas normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorof-Smirnof* dengan taraf signifikansi 0,05. signifikansi kematangan karir sebesar $0,200 > 0,05$; nilai

signifikansi penyesuaian diri sebesar $0,200 > 0,05$; nilai signifikansi dukungan sosial keluarga sebesar $0,200 > 0,05$. Signifikansi ketiga variabel penelitian menunjukkan nilai diatas $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data variabel penelitian tersebut telah terdistribusi secara normal.

Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi $0,05$. Hubungan antara kematangan karir dengan penyesuaian diri menghasilkan nilai sgnifikansi pada *linearity* sebesar $0,000$. Uji linearitas variabel kematangan karir dengan dukungan sosial keluarga juga menghasilkan hubungan yang linear, yaitu menghasilkan nilai signifikansi pada *linearity* sebesar $0,001$. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan kurang dari $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel kematangan karir dengan penyesuaian diri dan kematangan karir dengan dukungan sosial keluarga terdapat hubungan yang linear.

2. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa nilai VIF kedua variabel bebas sebesar $1,055$. Hasil ini menunjukkan bahwa antara variabel bebas tidak terdapat persoalan multikolinearitas, karena nilai VIF yang didapat kurang dari 5 .

Metode pengujian untuk uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dengan melihat titik-titik pada pola *scatterplots*. Pada pola *scatterplot* didapatkan titik-titik menyebar tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya

heteroskedastisitas. Pengujian autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* (DW). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai DW terletak di antara dU dan $(4-dU)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

Tabel 1. Hasil Uji F

| ANOVA ^b | | | | | |
|--------------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 Regression | 2438.842 | 2 | 1219.421 | 14.130 | .000 ^a |
| Residual | 6386.248 | 74 | 86.301 | | |
| Total | 8825.091 | 76 | | | |

a. Predictors: (Constant), dukungan sosial keluarga, penyesuaian diri
 b. Dependent Variable: kematangan karir

Pengujian hipotesis menghasilkan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dan $F_{hitung} 14,130 > F_{tabel} 3,120$. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu ada hubungan yang signifikan antara penyesuaian diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir.

Tabel 2.
 Hasil Uji Korelasi Parsial Kematangan Karir dengan Penyesuaia Diri

| Correlations | | | | |
|--------------------------|------------------|-------------------------|------------------|------------------|
| Control Variables | | | Kematangan karir | Penyesuaian diri |
| Dukungan sosial keluarga | Kematangan karir | Correlation | 1.000 | .429 |
| | | Significance (2-tailed) | . | .000 |
| | | Df | 0 | 74 |
| | Penyesuaian | Correlation | .429 | 1.000 |

| | | | |
|------|----------------------------|------|---|
| diri | Significance (2-tailed) | .000 | |
| | Df | 74 | 0 |

Nilai korelasi parsial antara penyesuaian diri dengan kematangan karir dengan variabel dukungan sosial keluarga dikendalikan sebesar 0,429 (*p-value* 0,000 < 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa ada korelasi positif dan dapat diartikan bahwa semakin tinggi penyesuaian diri akan mengakibatkan semakin tinggi kematangan karir.

Tabel 3.
Hasil Uji Korelasi Parsial Kematangan Karir dengan Dukungan Sosial Keluarga

| Control Variables | | Correlations | | |
|--------------------------|--------------------------|-------------------------|------------------|--------------------------|
| | | | Kematangan karir | Dukungan sosial keluarga |
| Penyesuaian diri | Kematangan karir | Correlation | 1.000 | .266 |
| | | Significance (2-tailed) | . | .020 |
| | | Df | 0 | 74 |
| Dukungan sosial keluarga | Dukungan sosial keluarga | Correlation | .266 | 1.000 |
| | | Significance (2-tailed) | .020 | . |
| | | Df | 74 | 0 |

Nilai korelasi parsial antara dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir dengan variabel penyesuaian diri dikendalikan sebesar 0,266 (*p-value* 0,020 < 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa ada korelasi positif dan dapat diartikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial keluarga akan mengakibatkan semakin tinggi kematangan karir.

4. Analisis Deskriptif

Tabel 3. Kriteria Kategorisasi Responden

| Variabel | Kategorisasi | Norma | Jml | % |
|------------------|---------------|---------------|-----|-------|
| Kematangan Karir | Sangat Rendah | 36 X < 57,6 | 0 | 0% |
| | Rendah | 57,6 X < 79,2 | 1 | 1,29% |

| | | | | |
|--------------------------|---------------|-----------------|----|--------|
| Penyesuaian Diri | Sedang | 79,2 X < 100,8 | 12 | 15,58% |
| | Tinggi | 100,8 X < 122,4 | 58 | 75,32% |
| | Sangat Tinggi | 122,4 X < 144 | 6 | 7,79% |
| | Sangat Rendah | 41 X < 65,6 | 0 | 0% |
| | Rendah | 65,6 X < 90,2 | 1 | 1,29% |
| | Sedang | 90,2 X < 114,8 | 43 | 55,84% |
| Dukungan Sosial Keluarga | Tinggi | 114,8 X < 139,4 | 32 | 41,56% |
| | Sangat Tinggi | 139,4 X < 164 | 1 | 1,29% |
| | Sangat Rendah | 48 X < 76,8 | 0 | 0% |
| | Rendah | 76,8 X < 105,6 | 2 | 2,6% |
| | Sedang | 105,6 X < 134,4 | 20 | 25,97% |
| | Tinggi | 134,4 X < 163,2 | 37 | 48,05% |
| | Sangat Tinggi | 163,2 X < 192 | 28 | 23,38% |

5. Kontribusi Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kematangan Karir
Kontribusi penyesuaian diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir sebesar 27,6% terdiri atas kontribusi penyesuaian diri 19,5% sebesar dan dukungan sosial keluarga sebesar 8,1%.

PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari uji hipotesis menggunakan teknik analisis regresi ganda diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0,526, *p-value* 0,000 < 0,05 dan *F*hitung = 14,130 lebih besar dari *F*tabel = 3,120. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama dari penelitian ini dapat diterima, yaitu terdapat hubungan positif antara penyesuaian diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir pada mahasiswa Program Studi Ilmu komunikasi FISIP UNS. Variabel penyesuaian diri dan dukungan sosial keluarga secara bersama-sama memiliki hubungan dengan kematangan karir. Hal ini menunjukkan bahwa penyesuaian diri dan dukungan sosial keluarga dapat dijadikan prediktor untuk memprediksi kematangan karir.

Semakin tinggi penyesuaian diri dan dukungan sosial keluarga, maka semakin tinggi kematangan karirnya, sebaliknya semakin rendah penyesuaian diri dan dukungan sosial keluarga, maka semakin rendah kematangan karirnya.

Individu dengan penyesuaian diri yang tinggi disertai dukungan sosial keluarga yang tinggi akan memiliki kematangan karir yang baik sehingga dapat memilih karir yang sesuai dengan minat, bakat serta kemampuan yang dimilikinya. Mahasiswa sebagai remaja akhir diharapkan mempunyai penyesuaian diri yang baik. Hurlock (2006) menjelaskan remaja sebagai masa yang penuh masalah dan membutuhkan banyak penyesuaian diri karena pada masa tersebut banyak terjadi perubahan sosial, peran, dan perilaku. Penyesuaian diri juga sangat dibutuhkan pada perkembangan dunia kerja. Schmidt (dalam Winkel dan Hastuti, 2012) menjelaskan bahwa generasi muda harus menyesuaikan diri dari adanya faktor-faktor eksternal di dunia modern dalam dunia kerja pada tahun 2000 keatas. Jadi penyesuaian diri yang dimiliki mahasiswa akan meningkatkan kematangan karirnya.

Kematangan karir seseorang juga dipengaruhi oleh dukungan sosial yang didapatkan individu dari orang disekitarnya. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Listyowati (2012), menyebutkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan kematangan karir. Dukungan sosial sendiri merupakan dukungan yang didapatkan individu dari orang-

orang yang berada disekitarnya. Rodin dan Salovey (dalam Smet, 1994) menyatakan bahwa dukungan sosial yang terpenting ialah yang diberikan oleh keluarga. Jadi dukungan sosial yang didapatkan mahasiswa dari keluarganya akan meningkatkan kematangan karirnya. Uraian ini menunjukkan bahwa remaja khususnya mahasiswa akan dapat merencanakan dan mempersiapkan karirnya di masa depan dengan baik jika dirinya memiliki penyesuaian diri yang tinggi dan dukungan sosial keluarga yang didapatkan tinggi pula, sehingga akan dicapai suatu kematangan karir dalam dirinya.

Hasil uji parsial menunjukkan nilai koefisien korelasi parsial antara penyesuaian diri dengan kematangan karir adalah sebesar 0,429 dengan $p\text{-value } 0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua dari penelitian ini dapat diterima, yaitu terdapat hubungan positif antara penyesuaian diri dengan kematangan karir. Arah hubungan yang terjadi adalah positif karena nilai r positif, artinya semakin tinggi penyesuaian diri maka akan semakin meningkatkan kematangan karir.

Fatimah (2006) menjelaskan konsep penyesuaian diri sebagai suatu proses alamiah dan dinamis yang bertujuan mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungannya atau proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungannya. Perubahan yang dimaksud yakni mengubah kelakuan dalam menghadapi

kebutuhan-kebutuhan dirinya dari dalam dan keadaan di luar, lingkungan tempat hidup, dan orang lain yang ada di sekitar individu. Perubahan-perubahan ini juga terjadi pada dunia kerja. Seiring berkembangnya zaman maka berbagai peluang pekerjaan akan semakin terbuka luas karena akan muncul aneka bidang baru sedangkan beberapa bidang lain yang sekarang tersedia akan terhapuskan atau mengalami perubahan (Winkel dan Hastuti, 2012). Mahasiswa yang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi di dalam dunia kerja akan berusaha menghadapi segala perubahan-perubahan ini sehingga membuat dirinya mampu mencapai kematangan karir yang tinggi.

Hasil uji parsial menunjukkan nilai koefisien korelasi antara variabel dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir yaitu sebesar 0,266 dengan $p\text{-value}$ $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian dapat diterima, yaitu terdapat hubungan positif antara dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir. Arah hubungan yang terjadi adalah positif karena nilai r positif, artinya semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka akan semakin meningkatkan kematangan karir.

Dukungan sosial yang paling baik adalah dukungan yang diberikan oleh keluarga. Keluarga merupakan lingkungan terdekat untuk membesarkan, mendewasakan, dan didalamnya anak mendapatkan pendidikan yang pertama

kali (Sudarsono, 1990). Individu yang mendapatkan dukungan sosial dari keluarganya akan mempunyai pikiran yang lebih positif terhadap situasi yang sulit sehingga mampu mencapai kematangan kari yang tinggi.

Hasil perhitungan dengan regresi linear ganda juga menunjukkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,276, yang artinya persentase sumbangan pengaruh yang diberikan penyesuaian diri dan dukungan sosial keluarga secara bersama-sama terhadap kematangan karir sebesar 27,6%, sisanya 72,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Sedangkan sumbangan relatif penyesuaian diri terhadap kematangan karir sebesar 70,63% dan sumbangan relatif dukungan sosial keluarga sebesar 29,37%. Terlihat bahwa penyesuaian diri memberikan pengaruh yang lebih besar daripada dukungan sosial keluarga terhadap kematangan karir.

Pengaruh penyesuaian diri yang lebih besar terhadap kematangan karir dimungkinkan karena adanya tiga unsur yang dilibatkan dalam proses penyesuaian diri. Unsur tersebut terdiri dari motivasi, sikap terhadap realitas, dan olah dasar penyesuaian diri (Schneiders, 1964). Ketiga unsur tersebut akan membantu individu menyesuaikan dirinya dalam membuat keputusan karir yang tepat dan sesuai dengan perkembangan karirnya. Sarafino (1998) menjelaskan dukungan sosial sebagai perasaan nyaman, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diterima dari orang lain atau kelompok

lain. Dukungan sosial salah satunya dapat diberikan oleh keluarga. Dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua sebagai salah satu anggota keluarga akan berguna sebagai *coping* terhadap stress yang dihadapi oleh mahasiswa (Smith dan Renk, 2007). Namun dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga tidak selalu memberikan kontribusi yang besar pada kematangan karir karena selain dari keluarga, dukungan sosial juga didapatkan individu dari teman sebaya atau lingkungan tempat ia berada.

Hasil perhitungan kategorisasi variabel kematangan karir dapat diketahui bahwa mahasiswa yang berada dalam kategori tinggi sebanyak 75,32%, kategori sangat tinggi sebanyak 7,79%, dan sisanya masuk ke dalam kategori rendah dan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mempunyai kematangan karir yang tinggi. Tingginya kematangan karir yang dimiliki mahasiswa dikarenakan individu sudah mempersiapkan dirinya untuk terjun kedalam dunia kerja setelah lulus dari perguruan tinggi.

Hasil perhitungan kategorisasi variabel penyesuaian diri dapat diketahui bahwa mahasiswa yang berada pada tahap sedang sebanyak 55,84% dan tahap tinggi sebanyak 41,56%. Hal tersebut menunjukkan bahwa lebih dari setengah sampel penelitian memiliki penyesuaian diri yang sedang. Scneiders (dalam Ali dan Asrori, 2008) menjelaskan bahwa penyesuaian diri sangat dipengaruhi faktor-faktor seperti kondisi fisik, kepribadian, proses

belajar, lingkungan, dan agam serta budaya. Kurang optimalnya faktor-faktor tersebut yang mengakibatkan penyesuaian diri responden tidak masuk kedalam kategori sedang.

Hasil perhitungan kategorisasi variabel dukungan sosial keluarga dapat diketahui bahwa mahasiswa yang berada di tahap rendah sebanyak 2,6%, tahap sedang sebanyak 25,57%, dan sisanya masuk kedalam tahap tinggi dan sangat tinggi. Remaja yang mendapatkan dukungan sosial yang tinggi akan mempunyai pikiran lebih positif terhadap situasi yang sulit dibandingkan dengan remaja yang memiliki tingkat dukungan yang rendah. Menerima berbagai jenis dukungan sosial dapat membantu seseorang secara langsung menghilangkan stres (Sanderson, 2004)

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat dikatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara penyesuaian diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir pada mahasiswa Program Studi ilmu komunikasi FISIP UNS. Penelitian ini memiliki kelemahan dan keterbatasan, antara lain didapati beberapa responden yang kurang serius dalam mengisi kuisioner, dilihat dari adanya beberapa responden yang tidak menyelesaikan pengisian skala yang diberikan. Selain itu adanya keterbatasan kemampuan peneliti dalam menyusun skala psikologi yang masih memerlukan banyak latihan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil Uji F didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai F_{hitung} sebesar 14,130 > F_{tabel} sebesar 3,120. Hasil tersebut menandakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara penyesuaian diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir pada mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNS.
2. Nilai korelasi parsial antara penyesuaian diri dengan kematangan karir sebesar 0,429. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara penyesuaian diri dengan kematangan karir pada mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNS.
3. Nilai korelasi parsial antara dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir sebesar 0,266. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir pada mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNS.
4. Persentase sumbangan pengaruh yang diberikan penyesuaian diri dan dukungan sosial secara bersama-sama terhadap kematangan karir sebesar 27,6%, yang ditunjukkan dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,276, sedangkan sisanya 72,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan segala perubahan yang terjadi pada dirinya dan lingkungan yang ada disekitarnya, salah satunya adalah perubahan yang terjadi pada dunia kerja. Mahasiswa yang memiliki penyesuaian diri yang tinggi maka akan meningkatkan kematangan karir yang dimilikinya, sehingga dapat mempersiapkan diri sebaik mungkin untuk menghadapi dunia kerja setelah lulus dari perguruan tinggi.

2. Kepada Orang Tua

Orang tua yang masih memberikan dukungan sosial keluarga dalam kategori sangat rendah, rendah, dan sedang agar dapat memberikan dukungan yang tepat pada remaja dengan cara memberikan motivasi, perhatian, penghargaan, pujian, dorongan, persetujuan, bantuan materil, menyediakan waktu untuk berkomunikasi, memberikan nasehat atau saran, dan memberikan petunjuk-petunjuk ketika remaja menghadapi kesulitan.

3. Kepada Dosen

Dosen perlu memberikan dukungan serta konseling karir kepada mahasiswa sehingga meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk merencanakan serta memilih karir yang kelak akan diambilnya.

4. Kepada Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengadakan penelitian dengan tema yang serupa disarankan untuk melakukan penelitian pada lokasi dan responden yang berbeda, sehingga hasilnya akan lebih bisa bervariasi dan kesimpulan yang diperoleh lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvarez, M. 2008. Career Maturity: a priority for secondary education. *Electronic Journal Of Research In Educational Psychology*. Vol 6 (3), No 16.
- Crite. 1978. *Theory and Research Handbook for the Career Maturity Inventory*. Monterey, Calif: CTB/McGraw-Hill.
- Fatimah, N. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Pusaka Setia.
- Hurlcok, E. B. 2006. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Komandyahrini, E. 2008. Hubungan *Self Efficacy* dengan Kematangan dalam Memilih Karir Siswa Program Percepatan Belajar. *Jurnal Keberbakatan dan Kreativitas*. 2 (1), 1-12.
- Listiyowati, A. 2012. Hubungan Antara Kebutuhan Aktualisasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII SMAN 2 Klaten. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan: Universitas Sebelas Maret.
- Sanderson, C. A. 2004. *Health Psychology*. New Jersey: John Wiley-Sons, Inc.
- Santrock, J. W. 2007. *Remaja*. Jakarta Erlangga.
- Sarafino, E.P. 1998. *Health Psychology*. New York: Biopsychology interaction.
- Schneiders, A. A., 1964. *Personal Adjustement and Mental Helath*. New York: Holt Renehart and Winston.
- Seligman, L. 1994. *Developmental career counseling & assesment* (2nd ed). California : SAGE Publications.
- Smet, B. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT. Grasindo
- Smith. T & Renk, K. 2007. Predictitors of academic-related stress in college students: an examination of coping, social support, parenting, and anxiety. *NASPA Journal*. Vol. 44. No.3, 405.
- Sudarsono. 1990. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukadji, S., 2000. *Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sekolah*. Depok: Bagian Psikologi Pendidikan Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Winkel, W.S., Hastuti, M.S.S. 2012. *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan (edisi revisi)*. Yogyakarta: Media Abadi.